

Pengaruh *Gender* dan *Religiusitas* terhadap Persepsi Etika Penggelapan Pajak

Cinthiya Auliya H.W, Diamonalisa Sofianty

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,

Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116

Cinthyaa82@gmail.com, diamonalisa@yahoo.co.id

Abstract—One source of state income is taxes, but it is highly distributed that state income from taxes is misused by irresponsible taxpayers, one of which is tax evasion. This study aims to see the effect of gender and religiosity on ethical perceptions of tax evasion at the Regional Secretariat of Garut district. This research uses descriptive verification method with a quantitative approach. The population in this study were individual taxpayers at the Secretariat of Garut district with the sampling technique using incidental sampling which resulted in a sample of 70 respondents. The results showed that the influence of gender has no effect on the ethics of tax evasion, this is indicated by sig of 0.237 which means sig > 0.05 and the effect of religiosity on tax evasion ethics has a positive effect, this is shown by sig of 0 which means sig < 0,05. With this, gender does not affect the ethics of tax evasion at the Regional Secretariat of Garut district, while religiosity has an effect on tax evasion ethics, which means that the stronger one's faith is, one of which is tax evasion.

Keywords—gender, religiosity and tax evasion ethics.

Abstrak—Salah satu sumber pendapatan negara adalah pajak, namun sangat disayangkan pendapatan negara dari pajak banyak di salah gunakan oleh wajib pajak yang tidak bertanggung jawab, salah satunya adalah penggelapan pajak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gender dan religiusitas terhadap persepsi etika penggelapan pajak di Sekretariat Daerah kabupaten Garut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini ialah Wajib Pajak Orang Pribadi di Sekretariat kabupaten Garut dengan teknik pengambilan sampel menggunakan incidental sampling yang menghasilkan sampel sebanyak 70 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh gender tidak berpengaruh terhadap etika penggelapan pajak, hal ini ditunjukkan oleh sig sebesar 0,237 yang berarti sig > 0,05 dan pengaruh religiusitas terhadap etika penggelapan pajak berpengaruh positif, hal ini ditunjukkan oleh sig sebesar 0 yang berarti sig < 0,05. Dengan hal ini maka gender tidak berpengaruh terhadap etika penggelapan pajak di Sekretariat Daerah kabupaten Garut, sedangkan religiusitas berpengaruh terhadap etika penggelapan pajak yang berarti semakin kuat iman seseorang maka orang tersebut menjauhi yang dilarang oleh-Nya salah satunya adalah penggelapan pajak.

Kata Kunci—gender, religiusitas dan etika penggelapan pajak.

I. PENDAHULUAN

Sumber pendapatan negara berasal dari tiga sektor yaitu pajak, non pajak dan hibah. Pajak merupakan sumber

pendapatan negara yang utama. Terdapat tujuh sektor pendapatan negara dari pajak yaitu pajak penghasilan, pajak pertambahan nilai, pajak bumi dan bangunan, pajak penjualan atas barang mewah, pajak ekspor, pajak perdagangan internasional serta bea masuk dan cukai. Umumnya pajak dikenakan pada saat seseorang telah memiliki penghasilan dengan jumlah tertentu.

Menurut Rochmat Soemitro pajak didefinisikan sebagai iuran rakyat kepada kas Negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbak (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum (Mardiasmo, 2011).

Namun sangat disayangkan pendapatan negara dari pajak ini banyak di salah gunakan oleh wajib pajak yang tidak bertanggung jawab, salah satunya adalah penggelapan pajak. Penggelapan pajak (*Tax evasion*) adalah tindakan penggepalan atau pengelakan pajak yang bertujuan untuk menghilangkan dan/atau mengurangi jumlah kewajiban membayar pajak dari yang seharusnya terutang yang dilakukan secara melawan hukum (Farouq, 2018).

Tidak hanya diperusahaan besar, penggelapan pajak juga terjadi di daerah, contohnya di kabupaten Garut. Menurut Abu Musa Hanif M sebagai koordinator KMB, pada tahun 2017 terjadi penggelapan pajak beban makan dan minum yang dilakukan oleh dinas kesehatan kabupaten Garut, selain melakukan penggelapan pajak dinas kesehatan juga memanipulasi tanda tangan dan stempel basah badan pendapatan daerah. Menurut (Zain, 2008) penggelapan pajak adalah manipulasi secara illegal atas penghasilannya untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang, definisi tersebut mendukung dengan apa yang dilakukan oleh dinas kesehatan kabupaten Garut, dimana setelah diperiksa terdapat selisih angka yang signifikan.

Terdapat perbedaan persepsi antar penelitian sebelumnya mengenai penggelapan pajak, salah satunya erat kaitannya dengan psikologis seseorang yaitu *gender*.

Indikasi adanya pengaruh *gender* terhadap persepsi etika penggelapan pajak ini telah dibuktikan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Dharma et al., 2016) dengan hasil penelitian bahwa perbedaan *gender* mempengaruhi secara signifikan terhadap persepsi penggelapan pajak, dan hasil penelitiannya memperlihatkan bahwa perempuan lebih menentang penggelapan pajak dibandingkan laki-laki. Namun berbanding terbalik dengan hasil penelitian (Yuniar, 2010) yang mengatakan bahwa

tidak ada perbedaan yang signifikan pada usia dan *gender* dalam memandang persepsi etika atas *tax evasion*.

Selain *gender*, faktor yang juga erat kaitannya dengan psikologis dan mempengaruhi persepsi etika penggelapan pajak adalah *religiusitas*. *Religiusitas* adalah internalisasi nilai-nilai agama dalam diri seseorang. Internalisasi yang dimaksud yaitu berkaitan dengan kepercayaan terhadap ajaran-ajaran agama baik di dalam hati maupun dalam ucapan. Kepercayaan ini kemudian diakualisasikan dalam perbuatan dan tingkah laku sehari-hari (Aviyah & Farid, 2014).

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Utomo, 2018) mengatakan bahwa terdapat pengaruh antara *religiusitas* terhadap persepsi etika penggelapan pajak, dan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Budiarto & Nurmalisa, 2018) *religiusitas* berpengaruh signifikan terhadap *tax evasion*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *gender* dan *religiusitas* terhadap persepsi etika penggelapan pajak.

II. LANDASAN TEORI

A. Gender

Gender diartikan sebagai suatu dasar untuk menentukan perbedaan sumbangan laki-laki dan perempuan pada kebudayaan dan kehidupan kolektif yang sebagai akibatnya mereka menjadi laki-laki dan perempuan. *Gender* lebih dari sekedar pembedaan laki-laki dan perempuan dilihat dari konstruksi sosial-budaya (Nasarudin, 2010).

B. Religiusitas

Religiusitas adalah internalisasi nilai-nilai agama dalam diri seseorang. Internalisasi disini berkaitan dengan kepercayaan terhadap ajaran-ajaran agama baik dalam hati maupun dalam ucapan. Kepercayaan ini kemudian diaktualisasi dalam perbuatan dan tingkah laku sehari-hari (Aviyah & Farid, 2014).

C. Penggelapan Pajak

(Siahaan, 2010) mengatakan bahwa penggelapan pajak adalah usaha yang digunakan oleh wajib pajak yang sesungguhnya dan merupakan perbuatan yang melanggar undang-undang pajak, sehingga membawa berbagai macam akibat, meliputi berbagai bidang kehidupan masyarakat, antara lain bidang keuangan, ekonomi dan psikologi.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam memperoleh data, penelitian dilakukan dengan menyebar kuesioner kepada para pegawai Sekretariat Daerah kabupaten Garut, kuesioner yang disebar sebanyak 70 kuesioner dan 70 kuesioner Kembali sehingga dapat diolah.

Hasil analisis regresi linear berganda dipilih untuk menganalisis pengajuan hipotesis dalam penelitian ini.

Berikut hasil analisis regresi berganda yang dilakukan menggunakan program SPSS:

TABEL 1. HASIL ANALISIS REGRESI BERGANDA

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12.367	4.018		3.078	.003
GENDER	.998	.837	.116	1.193	.237
RELIGIUSITAS	.588	.096	.598	6.146	.000

a. Dependent Variable: ETIKA_PENGGELAPAN_PAJAK
Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2021

Berdasarkan output dari SPSS diatas, menunjukkan bahwa persamaan koefisien regresi yang diperoleh yaitu:

$$Y = 12,367 + 0,998X_1 + 0,588X_2 + e$$

Dari hasil persamaan regresi linear berganda tersebut, masing-masing variabel dapat diartikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 12,367 menyatakan bahwa jika variabel bebas dianggap konstan, maka Etika Penggelapan Pajak meningkat sebesar 12,367.
2. Koefisien regresi *Gender* sebesar 0,998 menyatakan bahwa jika *gender* meningkat sebesar 1 poin sedangkan variabel lain konstan, maka etika penggelapan pajak meningkat sebesar 0,998.
3. Koefisien regresi *religiusitas* sebesar 0,588 menyatakan bahwa jika *religiusitas* meningkat sebesar 1 poin sedangkan variabel lain konstan, maka etika penggelapan pajak meningkat sebesar 0,588.

Untuk mengetahui pengaruh *gender* dan *religiusitas* secara bersamaan berpengaruh signifikan atau tidak terhadap etika penggelapan pajak, maka dilakukan uji F. Berikut hasil output SPSS untuk uji F:

TABEL 2. HASIL UJI SIMULTAN (UJI F)

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2021

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	515.733	2	257.867	22.989	.000 ^b
Residual	751.538	67	11.217		
Total	1267.271	69			

a. Dependent Variable:

ETIKA_PENGGELAPAN_PAJAK

b. Predictors: (Constant), RELIGIUSITAS, GENDER

bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *gender* (X1) dan *religiusitas* (X2) terhadap etika penggelapan pajak (Y) karena sig. < 0,05 yaitu sebesar 0,00 yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.

Sedangkan untuk mengetahui pengaruh *gender* dan *religiusitas* terhadap persepsi etika penggelapan pajak maka dilakukan uji t. Berikut hasil output SPSS untuk Uji t:

TABEL 3. HASIL UJI T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12.367	4.018		3.078	.003
GENDER	.998	.837	.116	1.193	.237
RELIGIUSITAS	.588	.096	.598	6.146	.000

a. Dependent Variable: ETIKA_PENGGELAPAN_PAJAK
 Sumber : Hasil Pengolahan SPSS,2021

Berdasarkan hasil dari tabel diatas, diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel *gender* (X1) terhadap etika penggelapan pajak (Y) karena nilai signifikannya sebesar 0,237 yang berarti sig > 0.05. Sedangkan, untuk variabel *Religiusitas* (X2) terdapat pengaruh terhadap variabel Etika Penggelapan Pajak (Y) karena nilai signifikan yang didapat sebesar 0 yang berarti sig. < 0,05.

Selain itu dilakukan uji koefisien determinasi untuk melihat seberapa kuat pengaruh variable bebas terhadap variable terikat. Berikut hasil output uji koefisien determinasi:

TABEL 4. HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.638 ^a	.407	.389	3.349

a. Predictors: (Constant), RELIGIUSITAS, GENDER
 b. Dependent Variable: ETIKA_PENGGELAPAN_PAJAK
 sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2021

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *R Square* adalah 0,407. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besar pengaruh *gender* dan *religiusitas* adalah sebesar 40,7% dan sisanya sebesar 59,3% dipengaruhi oleh variabel lain.

Selain itu, untuk melihat besarnya pengaruh dari

masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus Beta x Zero Order. Beta merupakan koefisien regresi yang telah distandarkan, dan zero order merupakan korelasi parsial dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen (Gujarati, 2003:172). Hasil nilai beta dan zero order dapat dilihat dari tabel berikut:

TABEL 5. HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI PARSIAL

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial
1 (Constant)	12.367	4.018		3.078	.003		
GENDER	.998	.837	.116	1.193	.237	.269	.144
RELIGIUSITAS	.588	.096	.598	6.146	.000	.628	.600

a. Dependent Variable:ETIKA_PENGGELAPAN_PAJAK
 Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2021

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilakukan perhitungan untuk mengetahui besarnya pengaruh pada masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat :

1. *Gender* = 0,116 x 0,269 = 0,031 (3,1%)
2. *Religiusitas* = 0,598 x 0,628 = 0,376 (37,6%)

A. Pengaruh Gender terhadap Persepsi Etika Penggelapan Pajak

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas diperoleh bahwa *gender* tidak berpengaruh terhadap persepsi etika penggelapan pajak.

Hal ini dibuktikan dengan adanya hasil uji-t dimana nilai signifikan yang didapatkan oleh variabel *gender* sebesar 0,237 yang berarti sig > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ha ditolak.

B. Pengaruh Religiusitas terhadap Persepsi Etika Penggelapan Pajak

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas diperoleh bahwa *religiusitas* berpengaruh terhadap etika penggelapan pajak. Hal ini terbukti dengan adanya hasil dari uji-t yaitu nilai signifikan yang didapatkan oleh variabel *religiusitas* sebesar 0 yang berarti sig < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ha diterima dan Ho yang berarti

religiusitas berpengaruh terhadap etika penggelapan pajak, dan berdasarkan hasil pengujian determinasi diperoleh nilai *R square* menunjukkan 0,376. Hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya pengaruh *religiusitas* sebesar 37,6%.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diteliti oleh peneliti mengenai pengaruh *gender* dan *religiusitas* terhadap persepsi etika penggelapan pajak, maka dapat ditarik kesimpulan:

Gender tidak berpengaruh terhadap etika penggelapan pajak di Sekretariat Daerah kabupaten Garut.

Religiusitas berpengaruh positif terhadap etika penggelapan pajak di Sekretariat kabupaten Garut.

V. SARAN

Penelitian ini hanya menggunakan variabel *gender* dan *religiusitas* sebagai variabel bebas dan etika penggelapan pajak sebagai variabel terikat. Sebaiknya penelitian selanjutnya menambahkan variabel lain yang lebih spesifik seperti latar belakang sosial, *money ethic* dan lainnya. Dan diharapkan penelitian selanjutnya lebih memperluas objek penelitian serta menggunakan model pengambilan sampel yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aviyah, E., & Farid, M. (2014). Religiusitas, kontrol diri dan kenakalan remaja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(02).
- [2] Budiarto, D. S., & Nurmalisa, F. (2018). Hubungan antara Religiusitas dan Machiavellian dengan Tax Evasion: Riset Berdasarkan Perspektif Gender. *Telaah Bisnis*, 18(1).
- [3] Dharma, L., Agusti, R., & Kurnia, P. (2016). *Pengaruh gender, pemahaman perpajakan dan religiusitas terhadap persepsi penggelapan pajak*. Riau University.
- [4] Farouq, M. (2018). *Hukum Pajak di Indonesia*. Prenada Media.
- [5] Mardiasmo, M. B. A. (2011). *Perpajakan (Edisi Revisi)*. Penerbit Andi.
- [6] Siahaan, M. P. (2010). *Hukum pajak elementer: konsep dasar perpajakan Indonesia*. Graha Ilmu.
- [7] Utomo, D. (2018). Keterkaitan religiusitas , gender , lom dan persepsi etika penggelapan pajak. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 9(2), 43–61.
- [8] Yuniar, E. S. (2010). *Pengaruh Sensitivitas Etika, Umur Gender Terhadap Persepsi Etika Atas Tax Evasion*.
- [9] Zain, M. (2008). Manajemen perpajakan. *Jakarta: Salemba Empat*, 117, 100.